

**THE EFFECT OF COMPANY CHARACTERISTICS, AUDIT QUALITY, AND TAX PLANNING ON BOOK TAX DIFFERENCES (BTD) AND IMPACT ON PERSISTENCY OF PROFIT**

**Fadhriil Rahmi Yulianto, Emrinaldi Nur DP & Andreas**  
**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau**  
**E-mail: fadh\_aad@bsp.co.id**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of company characteristics, audit quality, and tax planning on book tax differences (BTD) and their impact on earnings persistence. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2016 period. While the samples chosen were foreign investment companies (PMA). The sampling technique used purposive sampling method, the researcher determined as many as 28 companies with a total observation of 84 samples. Data analysis was performed with multiple linear regression models and independent sample t test with the help of SPSS version 21.0 software. The results of the study show that profitability and tax planning affect book tax differences (BTD). While leverage, liquidity, and audit quality do not affect book tax differences (BTD). Furthermore, for the second model, the results obtained that permanent differences affect the persistence of earnings. However, for temporary differences does not affect the persistence of earnings. From the results of the independent sample t test showed that in the first model the percentage of the influence of the independent variable on the dependent variable was 83.4%. Whereas in the second model, the percentage effect of variables on the dependent variable is 12.1%.*

**Keywords:** *company characteristics, audit quality, tax planning, book tax differences, and profit persistence*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Laba merupakan komponen penting yang menunjukkan kinerja perusahaan sehingga mendapat perhatian dari investor dan kreditor.

Koonce dan Lipe (2010) menyatakan laba yang berkelanjutan berguna bagi pengambilan keputusan investasi. Menurut mereka, laba yang berkelanjutan direpson oleh investor sama baiknya dengan hasil perkiraan dari analisis keuangan.

Sebuah perusahaan dapat mengetahui bahwa laba yang diperoleh perusahaan berkualitas atau tidak. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan sebagai indikator laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*future earnings*), yang selanjutnya disebut sebagai persistensi laba (Sloan, 1996; Penman, 2001).

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan (Penman, 2001). Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi persistensi laba yang terkait informasi perpajakan adalah BTD (Tang and Firth, 2011). BTD terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Banyak komponen

karakteristik perusahaan yang dapat diteliti pengaruhnya terhadap BTD. Salah satu variabel karakteristik perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan gambaran bagaimana perusahaan efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Selain variabel *profitabilitas*, penelitian ini juga meneliti variabel *likuiditas*. Perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Variabel terakhir yang diteliti dari karakteristik perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan tingkat utang juga memiliki kaitannya dengan *book-tax differences*.

Perusahaan jika ingin melakukan pembayaran pajak yang kecil akan melakukan perencanaan pajak yang baik sehingga hal inilah yang dapat mempengaruhi BTD dalam laporan keuangan perusahaan. Selain faktor karakteristik perusahaan dan perencanaan pajak, faktor lainnya yang akan mempengaruhi variasi dari BTD yakni kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen atas laporan keuangan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap *book tax difference* dan persistensi laba. Seperti yang dilakukan oleh Sovdan dan Slavko (2012) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh terhadap BTD sebaliknya Martani dan Fontanella (2014) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap BTD. Kemudian, Siboro (2017) menyatakan tingkat *likuiditas* mempengaruhi BTD dan sebaliknya Martani dan Fontanella (2014) menyatakan bahwa tingkat *likuiditas* tidak terbukti mempengaruhi BTD. Selanjutnya, Persada dan Martani (2010) menyatakan BTD berpengaruh terhadap persistensi laba dan sebaliknya Setyawati (2014) menyatakan BTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah; apakah karakteristik perusahaan (*tingkat profitabilitas*, *tingkat likuiditas*, dan *leverage*) berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*; apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*; apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*; dan apakah *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh: 1) karakteristik perusahaan yang terdiri atas *tingkat profitabilitas*, *tingkat likuiditas*, dan *leverage* terhadap *book tax differences*. 2) kualitas audit terhadap *book tax differences*. 3) perencanaan pajak terhadap *book tax differences*. 3) *book tax differences* terhadap persistensi laba.

## KAJIAN PUSTAKA

### Karakteristik Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi *book tax differences* merupakan karakteristik perusahaan yang terdiri atas tiga pendekatan (Lang dan Lundolm, 1993 dalam Hardiningsih, 2008:67). Karakteristik perusahaan tersebut berkaitan dengan struktur, kinerja, dan pasar. Dalam penelitian ini hanya terdiri dari beberapa variabel saja yang menjadi sorotan antara lain *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*.

Analisis *profitability* ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat BTD sebagai ukuran yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dan harga saham (Blaylock *et al.*, 2012).

Likuiditas menurut Kasmir (2011) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang ditujukan dalam rangka pendanaan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya penetapan BTM karena adanya perbedaan perlakuan aturan pajak atas struktur modal dan keputusan investasi aset perusahaan (Martani dan Fontanella, 2014).

### **Kualitas Audit**

Rosnidah (2010) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah standar profesional Akuntan publik. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014:26), kantor akuntan publik dapat dikategorikan ke dalam 4 jenis, yaitu: Kantor Akuntan Publik Internasional "*Big Four*", Kantor Akuntan Publik Nasional, Kantor Akuntan Publik Regional dan Lokal Besar, dan Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil. Kategori kantor akuntan publik (KAP) dapat mencerminkan kualitas jasa yang akan diberikan.

### **Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2013:6) *tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah yang minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang.

Perbedaan laba berbasis nilai buku dan pajak yang besar pada perusahaan-perusahaan Indonesia lebih cenderung disebabkan oleh praktik perencanaan pajak dan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Book Tax Differences***

Hubungan antara BTM dengan keuntungan perusahaan adalah semakin besar profitabilitas maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menjadi sorotan dari aturan pemerintah (Wijayanti, 2006). Penelitian Sovdan dan Slavko (2012) yang menemukan bahwa BTM berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H1a : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki agresivitas pajak yang rendah. Perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak yang rendah akan memiliki *book tax differences* juga rendah.

Siboro (2017) melakukan penelitian dengan hasil bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap *book tax difference*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H1b : Likuiditas berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*.

Penelitian Taylor dan Richardson (2013) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar

mengurangi pajak. Dapat disimpulkan perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan memiliki BTD yang juga besar. Hasil penelitian Taylor dan Richardson (2013) tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Riansa dan Rahmawaty (2017) dengan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap book tax differences. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H1c : *Leverage* berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Book Tax Differences***

Kualitas audit merupakan suatu hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen atas laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa (Tbk) diwajibkan untuk mengungkapkan informasi keuangan pada catatan atas laporan keuangan dengan lengkap.

Perhitungan pajak penghasilan disajikan pada pos akun perpajakan dengan mengevaluasi beda waktu (*temporary differences*) dan beda tetap (*permanent differences*), dimana hasil perhitungan ini akan berdampak pada nilai *book-tax differences* (BTD). Hasil penelitian Oh *et al* (2016) membuktikan bahwa BTD memiliki hubungan dengan risiko audit berdasarkan lamanya jam kerja dan biaya audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap *Book Tax Differences***

Adanya praktek perencanaan pajak menghasilkan perbedaan temporer yang besar antara nilai buku dan pajak (Blaylock *et al*, 2012). Blaylock *et al* (2012) menyatakan pada dasarnya perencanaan pajak dengan memanfaatkan perbedaan temporer bertujuan untuk menunda kewajiban membayar pajak selama mungkin untuk menikmati nilai sekarang (*present value*) dari kas yang digunakan untuk membayar pajak.

Lisowsky (2010) menunjukkan asosiasi positif antara perbedaan laba berbasis nilai buku dan pajak dengan indikasi adanya penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H3 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap *Book Tax Differences*.

### **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba**

Pendapat yang mendukung mengenai *book tax differences* mencerminkan informasi tentang persistensi laba adalah penelitian dari Hanlon (2005). *Book tax Difference* merupakan perbedaan besaran laba akuntansi dengan laba fiskal. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka setiap entitas diharuskan untuk membuat koreksi fiskal. Dengan adanya koreksi fiskal ini, maka akan terjadi perbedaan diantaranya perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan sementara (*temporary differences*).

Perbedaan permanen pada bunga bank dalam SAK diperbolehkan sebagai penambah penghasilan tetapi dalam Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan tidak diperkenankan karena pajak yang dikenakan untuk bunga bank adalah pajak final yang akan dihitung dan dibayarkan sekaligus pada akhir periode pembukuan.

Dalam rekonsiliasi fiskal yang dilakukan, hal ini merupakan koreksi negatif yang menyebabkan laba fiskal berkurang dan jumlah pajak terutang juga berkurang, sehingga apabila pajak yang dibayarkan perusahaan semakin sedikit sedangkan jumlah penghasilan sebelum pajak diasumsikan tetap maka laba bersih setelah

pajak akan besar, atau dengan kata lain pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan hubungan yang positif pula terhadap persistensi laba (Salsabila dkk, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Persada dan Martani (2010) dan Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen dalam *book tax gap* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H4a : Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Selanjutnya, Apabila beban pajak tanggungan besar, maka jumlah beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan juga akan lebih besar karena beban pajak tanggungan ini akan menambah beban pajak kini yang akan menambah jumlah pajak penghasilan semakin besar. Dengan asumsi penghasilan tetap dan jumlah pajak terutang yang dibayarkan besar, maka laba bersih (laba fiskal) akan semakin kecil dan pertumbuhan laba perusahaan akan menurun (Salsabila dkk, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Persada dan Martani (2010) dan Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer dalam *book tax gap* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H4b : Perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016 sebanyak 539 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2014-2016 dengan jumlah 28 perusahaan dan total observasi sebanyak 84 perusahaan. Metode penentuan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen *Book Tax Differences*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Book Tax Differences* yang diukur dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dibagi dengan total asset (Fontanella dan Martani, 2014).

Rumus perhitungan pengungkapan *Book Tax Differences* (BTD) adalah sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba Pajak} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Tarif Pajak}}$$

#### Variabel Dependen Persistensi Laba

Variabel dependen untuk model kedua yaitu: persistensi laba. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai proxy dari persistensi laba adalah laba akuntansi sebelum pajak (PTBI). Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Hanlon, 2005):

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Asta - rata Total Asset}}$$

## Variabel Independen

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Profitabilitas dihitung dengan Return on Assets (ROA), ROA diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aset (Fontanella dan Martani, 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan arus kas untuk melihat kemampuan arus kas operasi untuk membayar utang lancar (Putro, 2013). Tingkat likuiditas yaitu seluruh aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar pada periode tersebut (Fontanella dan Martani, 2014).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Leverage diukur dengan total utang jangka panjang dibagi dengan total aset (Fontanella dan Martani, 2014).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### Kualitas Audit

Rosnidah (2010) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, Kualitas audit dihitung dengan rumus sebagai berikut (Radianti, 2017):

$$\text{Kualitas Audit} = \text{Professional fees}$$

### Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013:6) *tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah yang minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Proksi yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* yaitu menggunakan pengukuran Cash ETR berdasarkan penelitian Hanlon (2010).

Perencanaan Pajak dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid} / t}{\text{Pre-tax Income} / t}$$

### Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer

Pengukuran Perbedaan permanen diukur dengan jumlah perbedaan permanen dibagi dengan total aset yang perhitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut (Persada dan Martani, 2010):

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistik SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Deskriptif BEI**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,002	,538	,13636	,139570
Likuiditas	84	,307	8,549	2,83173	2,040241
Leverage	84	,000	,834	,38325	,180811
KualitasAudit	84	2,061	9,572	6,30381	1,951366
CashETR	84	,000	,937	,28531	,147510
BTD	84	,001	,195	,04808	,040326
Permanen	84	,000	,199	,01358	,026352
Temporer	84	,000	,121	,01199	,018868
Persistensi	84	,002	,569	,14079	,145704
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

### Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji normalitas dari variabel dependen yaitu BTD dan Persistensi Laba. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Setelah dilakukan uji *kolmogorov-smirnov* pada variabel-variabel yang diteliti, masih terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan pembuangan pada data *outlier dan* transformasi data. Kemudian, setelah diuji kembali kesemua variabel telah memenuhi asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk

Masing-masing variabel bebas bernilai 1. Jadi tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada perusahaan BEI, diperoleh nilai *d* hitung (Durbin-Watson) dalam model regresi pertama sebesar 2,089 dan terletak antara *dU* dan *4-dU* = 1,7673 < 2,089 < 2,2327. Kemudian pada model kedua, diperoleh nilai *d* hitung (Durbin-Watson) dalam model regresi ini sebesar 2,334 dan terletak antara *dU* dan *4-dU* = 1,6621 < 2,334 < 2,3379.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian heterokedastisitas untuk kedua model penelitian yaitu nilai sig. diatas 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2  
Model 1**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.608	.267		-6.033	.000
	TrROA	.947	.064	.842	14.722	.000
	TrLikuiditas	-.172	.154	-.108	-1.113	.270
	Leverage	-.255	.254	-.097	-1.005	.319
	KualitasAudit	-.010	.014	-.041	-.734	.466
	CashETR	4.671	.588	.462	7.946	.000

a. Dependent Variable: TrBTD

Dari tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan model 1 sebagai berikut:  
 $BTD = -1,608 + 0,947 ROA - 0,172 LIK - 0,255 LEV - 0,010 AQ + 4,671 TAX AVOID + e$

**Tabel 3  
Model 2**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.324	.240		-1.350	.182
	TrTemporer	.088	.073	.143	1.201	.234
	TrPermanen	.191	.075	.306	2.558	.013

a. Dependent Variable: TrPersistensi

Dari tabel untuk model 2 diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Persistensi = -0,323 + 0,088 Temporary + 0,192 Permanent + e$

## Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4  
Model 1**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.234	5	2.247	59.198	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.239	59	.038		
	Total	13.473	64			

a. Dependent Variable: TrBTD

b. Predictors: (Constant), CashETR, Leverage, KualitasAudit, TrROA, TrLikuiditas

**Tabel 5**  
**Model 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.333	2	.666	4.269	.018 <sup>b</sup>
	Residual	9.676	62	.156		
	Total	11.009	64			

a. Dependent Variable: TrPersistensi

b. Predictors: (Constant), TrPermanen, TrTemporer

Dari Tabel 4 dan tabel 5 diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 untuk model 1 dan 0,018 untuk model 2, lebih kecil dari 0,05. Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya

#### Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Book Tax Differences* (H<sub>1</sub>)

Hipotesis H<sub>1a</sub> dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap luas *book tax differences* pada perusahaan PMA di Indonesia. Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>1a</sub>) diterima berarti profitabilitas berpengaruh pada *Book Tax Differences* (BTD).

Pemerintah secara khusus Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga dibebani tanggungjawab untuk memenuhi target penerimaan pajak setiap tahun untuk menjalankan pemerintahan (Ilyas dan Priantara, 2013:2). Kedua hal tersebut akan menimbulkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang dikenal dengan istilah *book-tax differences* (BTD) (Ilyas dan Priantara, 2013:2). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Fontanella (2014), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Book-Tax Differences*.

Hipotesis H<sub>1b</sub> dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap luas *book tax differences* pada perusahaan PMA di Indonesia. Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,27 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>1b</sub>) ditolak, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh pada *Book Tax Differences* (BTD).

Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan upaya manajemen laba untuk mengurangi pajak (Putro, 2013). Penulis beranggapan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas tidak terbukti melakukan perencanaan pajak. Lee, Vetter dan Williams (2015) menyatakan bahwa penggunaan BTD dapat mengidentifikasi aktivitas *tax-sheltering* atau perencanaan pajak, hal ini bertujuan untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Hipotesis H<sub>1c</sub> dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap *book tax differences* pada perusahaan PMA di Indonesia. Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,319 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>1c</sub>) ditolak berarti *leverage* tidak berpengaruh pada *Book Tax Differences* (BTD).

Hal ini dikarenakan Besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak menjadi faktor penyebab dalam penentuan *book-tax differences* (BTD), hal ini disebabkan karena perusahaan PMA yang memiliki sebagian besar aset yang bersumber dari pihak ketiga atau hutang. Di samping itu, perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI secara ketat diawasi oleh para *stakeholders*, khususnya pihak yang sangat

berkepentingan sebagai sumber pendanaan (kreditur) yang mensyaratkan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Taylor dan Richarson (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi cenderung untuk memiliki utang untuk mengurangi pembayaran pajak yang berdampak pada nilai BTD yang besar.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Book Tax Differences* (H<sub>3</sub>)**

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,466 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>3</sub>) ditolak, yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh pada *book tax differences* (BTD).

Hal ini disebabkan karena Kualitas audit yang baik tercermin pada opini atas laporan keuangan perusahaan yang dirilis oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki integritas yang tinggi dan reputasi yang baik. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) Big-4 cenderung dipercayai oleh para *stakeholders*. Selain *Big four*, stakeholder juga dapat mempercayai kualitas audit dari fee audit yang diterima oleh auditor. Semakin besar *fee audit* yang diterima oleh auditor menandakan hasil audit yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit yang berasal dari *fee audit* tidak menentukan besar atau kecilnya *book tax differences*.

### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap *Book Tax Differences* (H<sub>4</sub>)**

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>4</sub>) diterima, yang berarti yang berarti perencanaan pajak berpengaruh pada *book tax differences* (BTD).

Hal ini dikarenakan .Adanya praktek perencanaan pajak menghasilkan perbedaan temporer yang besar antara nilai buku dan pajak (Blaylock *et al*, 2012). Blaylock *et al* (2012) menyatakan pada dasarnya perencanaan pajak dengan memanfaatkan perbedaan temporer bertujuan untuk menunda kewajiban membayar pajak selama mungkin untuk menikmati nilai sekarang (*present value*) dari kas yang digunakan untuk membayar pajak.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Sumiyana (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perbedaan positif antara nilai buku dan pajak yang besar pada perusahaan-perusahaan disebabkan oleh praktik perencanaan pajak sehingga perencanaan pajak berpengaruh terhadap *book tax differences*.

### **Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba Akuntansi**

Pada model kedua, dari hasil uji secara parsial nilai signifikansi sebesar  $0,013 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>2a</sub>) diterima, yang berarti perbedaan permanen berpengaruh pada *Book Tax Differences* (BTD).

Kondisi ini terjadi karena perbedaan permanen menyebabkan laba perusahaan persisten dan dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya, karena perbedaan permanen tidak menyebabkan perbedaan yang begitu besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen dalam *book tax gap* berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dari hasil uji secara parsial nilai signifikansi sebesar  $0,234 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian hipotesis (H<sub>2b</sub>) ditolak, yang berarti perbedaan temporer tidak berpengaruh pada *Book Tax Differences* (BTD).

Kondisi ini terjadi karena Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Revisi laba di masa depan dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para

investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

### SIMPULAN

Hasil uji hipotesis H<sub>1a</sub> menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap luas *book tax difference* pada perusahaan PMA di Indonesia. Hasil uji hipotesis H<sub>1b</sub> menunjukkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap luas *book tax difference* pada perusahaan PMA di Indonesia. Hasil uji hipotesis H<sub>1c</sub> menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap *book tax difference* pada perusahaan PMA di Indonesia. Hasil uji hipotesis H<sub>1d</sub> menunjukkan tidak adanya pengaruh kualitas audit yang diproksi dengan *audit fee* terhadap *book tax difference* pada perusahaan PMA di Indonesia. Hasil uji hipotesis H<sub>1e</sub> menunjukkan adanya pengaruh perencanaan pajak yang diproksi dengan *cash ETR* terhadap *book tax difference* pada perusahaan PMA di Indonesia.

Hasil uji hipotesis H<sub>2a</sub> menunjukkan adanya pengaruh perbedaan permanen terhadap persistensi laba pada perusahaan PMA di Indonesia. Hasil uji hipotesis H<sub>2b</sub> menunjukkan tidak adanya pengaruh perbedaan temporer terhadap persistensi laba pada perusahaan PMA di Indonesia.

### Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan melibatkan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengidentifikasi hasil penelitian dengan lebih baik sehubungan dengan karakteristik perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variable karakteristik keuangan lainnya seperti pengukuran rasio keuangan melalui *acid-test ratio*, *return on equity*, *debt ratio*, *turnover assets ratio* dan *net profit margin* untuk *Book Tax Difference* dan variable large *book tax difference*, small *book tax difference* dan tingkat hutang untuk menganalisa persistensi laba. Penelitian selanjutnya dalam mengukur *BTD* dapat menggunakan pengukuran lainnya, seperti menggunakan beban pajak tangguhan dan *abnormal book tax difference*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Blaylock, B., Shevlin, T., and Wilson, R. J. 2012. Tax Avoidance, Large Positive Temporary Book-Tax Differences, and Earnings Persistence. *The Accounting Review Vol, 87, No. 1*, pp. 91-120.
- Cahyadi, A., dan Sumiyana. 2013. Peran Perbedaan Laba Berbasis Nilai Buku dan Pajak Dalam Menjelaskan Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVI di Manado*.
- Dewi, N. P. L., dan Putri, I. A. D. 2015. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 244-260.
- Hanlon, M. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review* 80 (1): 137–167.

- Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.15, No. 1.
- Li, S., and Nwaeze, E. T. 2015. The Association between Extensions in XBRL Disclosures and Financial Information Environment. *Journal of Information Systems*, 29(3), 73-99
- Lisowsky, P. 2010. Seeking Shelter: Empirically Modeling Tax Shelters Using Financial Statement Information. *The Accounting Review*, 1693-1720.
- Martani, D. dan Fontanella, A. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Book Tax Differences (BTD) pada Perusahaan *listed* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII*. Nusa Tenggara Barat.
- Penman, S. H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation Second Edition*, Singapore: Mc Graw Hill.
- Persada, A. E., dan Martani, D. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Book Tax Gap* Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 7 (2).
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putro, A. J. P. 2013. Karakteristik Keuangan Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal (*Book Tax Difference*). FE Universitas Indonesia.
- Radianti, Serli. 2017. "Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung
- Salsabila, A., D. Pratomo., dan A. Nurbaiti. 2016. Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 2.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawati, E. 2014. Pengaruh *Book-Tax-Differences* Terhadap Hubungan Laba Sekarang, Akrua, Dan Arus Kas Dengan Laba Di Masa Datang. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Siboro, J. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap *Book-Tax-Differences* (BTD). Tesis. Universitas Mercu Buana.
- Sovdan and Slavko. 2012. Book Tax Differences and Companies Financial Characteristics. *The Case of Croatia, The Business Review Cambridge* Vol.19, no.2, 265-271.
- Tampubolon, M.T., dan E. Kartikaningdyah. 2016. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap book tax differences. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol. 4, No. 1, pg. 52-59.
- Taylor, G., and Richardson, G. 2013. The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures: Evidence from Australia Firms. *Journal os Internatinal, Ausiting and Taxation* 22 12 – 25.
- T. Tanya and M. Firth. 2008. Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, forthcoming.
- Wijayanti, H. T. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX : Padang*